

## **PERAN MUSLIM DALAM DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN: AJARAN DAN PRAKTIK**

**Syaira Azzahra<sup>1</sup> & Siti Masyithoh<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir. H. Djuanda No. 95 Ciputat, Kota Tangerang Selatan 15412

<sup>2</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir. H. Djuanda No. 95 Ciputat, Kota Tangerang Selatan 15412

Info Artikel	DOI : <a href="https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss1.art8">10.20885/tullab.vol6.iss1.art8</a>
<i>Artike History</i>	E-mail Address
Received: May 19, 2024 Accepted: May 22, 2024 Published: June 7, 2024	<a href="mailto:syairaazzahra0206@gmail.com">syairaazzahra0206@gmail.com</a> <a href="mailto:siti.msythoh@uinjkt.ac.id">siti.msythoh@uinjkt.ac.id</a>
ISSN: 2685-8924	e-ISSN: 2685-8681

### **ABSTRAK**

*Ajaran Islam secara komprehensif membahas tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan, menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem serta melarang perusakan alam. Dalam artikel ini, dibahas dasar-dasar ajaran Islam yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, termasuk lebih dari 750 ayat Al-Qur'an dan ratusan hadis yang menekankan pentingnya elemen alam seperti binatang, tumbuhan, tanah, air, dan udara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip Islam seperti khalifah (kepemimpinan), mizan (keseimbangan), dan amanah (tanggung jawab) mengarahkan umat Muslim untuk bertanggung jawab terhadap pelestarian alam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, menganalisis literatur yang relevan tentang ajaran Islam terkait lingkungan. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa Islam memberikan landasan filosofis dan etis yang kuat untuk menjaga lingkungan, termasuk prinsip kebersihan (taharah), penghindaran pemborosan (israf), dan edukasi lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus menjadikan tindakan tersebut sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Artikel ini menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip Islam dapat menjadi panduan yang kuat dalam menghadapi tantangan lingkungan modern dan mendorong tindakan nyata untuk kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.*

**Kata kunci :** *Ajaran Islam, Pelestarian Lingkungan, Peran Muslim*

## A. PENDAHULUAN

Umat Islam, agama yang dikenal sebagai *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi semesta alam), mengatur hubungan antara manusia dan alam semesta, serta antara Tuhan dan manusia. Mereka tergerak untuk merenungkan kembali ajaran agama mereka tentang pelestarian alam di tengah krisis lingkungan yang melanda dunia.

Dibutuhkan tindakan cepat untuk mengatasi masalah lingkungan yang semakin mendesak di seluruh dunia. Krisis lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, deforestasi, dan hilangnya keanekaragaman hayati telah mengancam kesejahteraan manusia dan kelestarian Bumi. Islam adalah agama yang luas dengan ajaran-ajaran yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Dalam Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW, ada banyak pedoman yang mendorong orang Islam untuk melestarikan alam.

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah (penjaga) di bumi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Ayat-ayat dalam Al-Quran, seperti Surah Al-Baqarah ayat 30, dikatakan bahwa manusia diberi amanah untuk menjaga bumi. Selain itu, hadis-hadis Nabi juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan, melindungi sumber daya alam, dan memperlakukan hewan dengan baik. Misalnya, dalam salah satu hadis disebutkan bahwa "*Barang siapa yang menanam pohon, maka setiap buah yang dihasilkan pohon tersebut merupakan sedekah baginya.*" (HR. Ahmad).

Meskipun Islam memiliki ajaran yang kuat mengenai pelestarian lingkungan, kesadaran dan tindakan umat Muslim perlu ditingkatkan agar tidak merusak alam. Islam sangat mengecam perilaku yang merusak lingkungan, seperti yang terlihat dalam Q.S. al-Qashash ayat 77: "*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*" (Asroni, 2022).

Dalam perspektif kajian keagamaan, fiqh al-bi'ah dapat digunakan untuk mempelajari pelestarian lingkungan. Ini dapat berfungsi sebagai solusi alternatif untuk

pengelolaan lingkungan, serta sebagai pedoman untuk berinteraksi dan mengelola lingkungan berdasarkan ajaran agama. Karena Islam merupakan agama rahmatan lil'alamin maka ajarannya sangat menekankan pada pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. Hal ini karena permasalahan lingkungan menyangkut kelangsungan hidup manusia dan alam. (Akmaluddin, 2020).

Penelitian ini penting untuk mengeksplorasi dan menyebarkan ajaran Islam tentang pelestarian lingkungan serta bagaimana ajaran ini dapat diterapkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Banyak umat Islam yang belum sepenuhnya menyadari tanggung jawab ekologis mereka.

Beberapa penelitian dalam Islam telah mempelajari konsep-konsep lingkungan dalam Al-Quran dan hadis. Penelitian ini menambah literatur yang ada dengan fokus pada bagaimana ajaran Islam tentang lingkungan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menggali ajaran Islam tentang lingkungan dan menghubungkannya dengan apa yang dapat dilakukan orang Muslim dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menutup celah antara teori dan praktek dalam ajaran Islam tentang pelestarian lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya wacana akademik tentang lingkungan dan agama, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi umat Muslim untuk meningkatkan kepedulian dan tindakan mereka dalam melestarikan alam. Penelitian ini juga berfungsi sebagai alat edukasi, memperkenalkan pentingnya menjaga lingkungan dari perspektif Islam kepada masyarakat luas untuk tetap serta menjaga keasrian lingkungan, terutama bagi umat Muslim.

Melalui pemahaman yang mendalam dengan memasukkan nilai-nilai agama Islam dalam penelitian, diharapkan umat Islam dapat menjadi pelopor pelestarian lingkungan, berkontribusi pada terwujudnya bumi yang lestari dan harmonis, serta sejalan dengan rahmat Allah bagi semesta alam. Nilai-nilai agama dianggap sebagai komponen penting yang dapat mengubah perilaku individu dan masyarakat.

## **B. METODE PENELITIAN**



Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan penelitian kepustakaan sebagai metodologinya. Pendekatan ini melibatkan membaca dan mencari informasi tentang pokok bahasan di ensiklopedia, majalah, jurnal penelitian, dan sumber perpustakaan lainnya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data relevan dilakukan dengan berbagai cara, meliputi penelusuran literatur kepustakaan, tinjauan pustaka, dan pencarian melalui internet.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deduktif, yang berarti kesimpulan khusus ditarik dari teori atau hal-hal umum. Kemudian, kesimpulan tersebut dianalisis kembali secara induktif, berfokus pada fakta-fakta konkret dan peristiwa khusus untuk menghubungkan hal-hal umum ke hal-hal yang lebih spesifik.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Ajaran Islam tentang Pelestarian Lingkungan**

Sejak dahulu kala, manusia telah hidup berdampingan dengan alam. Alam menyediakan segala kebutuhan manusia, mulai dari makanan, air, hingga tempat tinggal. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan eksploitasi berlebihan, kelestarian lingkungan kini terancam. Dalam konteks ini, Islam hadir dengan ajaran yang menyejukkan tentang pelestarian lingkungan. Islam memandang alam sebagai ciptaan Allah SWT yang patut disyukuri dan dijaga. Kebersihan dan kelestarian alam bukan hanya demi estetika, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Islam adalah agama yang paling banyak berbicara tentang alam, membahas bagaimana kita dapat memanfaatkannya dan betapa pentingnya menjaga kesehatan, melarang segala tindakan yang merugikan atau mencemarinya. Al-Qur'an mencakup 750 ayat yang membahas tentang fenomena alam seperti binatang, tumbuhan, tanah, air, dan udara, dan ini didukung oleh ratusan hadis sahih dan ijihad dari para sahabat dan tabiin. (Efendy, Hafidhuddin, & Tanjung, 2016) Artinya, ajaran Islam memiliki dasar yang kuat untuk menjaga keseimbangan alam dan lingkungan. Ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang semakin relevan saat kita menghadapi tantangan lingkungan modern seperti polusi, perubahan iklim, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Penekanan Islam pada hubungan harmonis antara manusia dan alam menunjukkan bahwa tanggung jawab ekologis bukanlah ide baru; itu telah ada sejak lama dalam nilai-nilai agama.

Selain itu, pandangan Islam tentang alam menunjukkan rasa terima kasih dan penghargaan terhadap ciptaan Tuhan. Sebagai khalifah di bumi, manusia ditugaskan untuk sebaik mungkin menjaga dan merawat alam. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang membahas fenomena alam mengingatkan umat Islam bahwa setiap elemen alam memiliki peran dan fungsi penting dalam ekosistem, yang harus dihargai dan dipertahankan.

Riyadi menyatakan bahwa agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*habl min Allâh*) dan juga hubungan antar sesama manusia (*habl min al-nâs*). (Efendy et al., 2016), meliputi budaya, sosial, politik, hukum, ekonomi, pemerintahan, lingkungan, kesehatan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Ajaran Islam secara konseptual dan intelektual telah mengajarkan dan mengendalikan manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan baik secara jasmani maupun rohani di dunia maupun di akhirat. Selain itu, Islam memasukkan semua kebajikan yang penting bagi banyak aspek hidup manusia, seperti keamanan, keselamatan, dan kesehatan. Maka dari itu, ajaran Islam tentang lingkungan dapat membantu orang di seluruh dunia mengembangkan kesadaran dan tindakan untuk melestarikan Bumi. Dengan memasukkan prinsip-prinsip ini ke dalam kebijakan publik dan praktik sehari-hari, umat Islam dapat memainkan peran penting dalam mengatasi krisis lingkungan yang semakin mendesak.

Apabila manusia dapat memelihara dan memakmurkan alam secara efektif, alam pun akan bersahabat dengan kita. Allah telah menciptakan bumi yang sangat luas, serta flora, fauna, dan ekosistemnya (Muhammad, 2022). Untuk manusia, bumi dan semua yang ada di dalamnya diciptakan oleh Allah, termasuk gunung-gunung, batu, air, dan udara. sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-Hijr ayat 19-20.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَالْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

“Kami telah menghamparkan bumi, memancangkan padanya gunung-gunung, dan menumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran(-nya).” (QS. Al-Hijr: 19)

﴿٢٠﴾ بِرِزْقَيْنَ لَهُ لَسْتُمْ وَمَنْ مَعَايِشَ فِيهَا لَكُمْ وَجَعَلْنَا

“Kami telah menjadikan di sana sumber-sumber kehidupan untukmu dan (menjadikan pula) makhluk hidup yang bukan kamu pemberi rezekinya.” (QS. Al-Hijr: 20)

Berdasarkan dua ayat surah yang disebutkan, dijelaskan bahwa karena Allah yang menciptakan bumi, gunung-gunung, dan tumbuh-tumbuhan, maka manusia memiliki

tanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang bijaksana sesuai dengan prinsip pelestarian. Hal ini bertujuan agar manusia dapat mencapai kemakmuran dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan kata lain, agama Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam. Sebagai seorang pemimpin di Bumi, manusia memiliki kewajiban untuk memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan dan menghindari eksploitasi berlebihan. Perlindungan ekosistem, pemulihan lahan yang rusak, dan penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan adalah semua contohnya.

Menjaga alam untuk generasi sekarang dan generasi mendatang adalah bagian dari keberlanjutan, menurut Islam. Prinsip ini mendorong upaya kolektif untuk menjaga keseimbangan ekologis, termasuk perkembangan teknologi dan industri. Oleh karena itu, sebagai orang Muslim, kita seharusnya mengikuti prinsip kelestarian dalam Islam dalam menjaga lingkungan.

Dalam Islam, pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab yang sakral, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama. **Pertama** dan utama adalah konsep "khalifah," yang menggarisbawahi peran manusia sebagai pengganti Allah di bumi. Prinsip ini menuntut manusia untuk mengelola alam dengan penuh tanggung jawab, menjaga keseimbangan ekosistem, dan memastikan keberlanjutan sumber daya bagi generasi mendatang. Akhlak manusia terhadap lingkungan sangat penting dalam perannya sebagai khalifah fil ard. Mereka yang memahami dan menerapkan akhlak ini tidak melihat lingkungan sebagai sesuatu yang bisa dieksploitasi dengan mudah, tetapi sebagai sesama makhluk ciptaan Allah yang harus dihormati dan dijaga. Dengan sikap ini, manusia tidak hanya menjaga keseimbangan alam, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Sang Pencipta melalui tanggung jawab yang diberikan kepada mereka untuk merawat bumi (Fajriansyah, Hasanah, & Murtadho, 2021).

**Kedua**, prinsip "mizan," yang berarti keseimbangan, juga memainkan peran penting dalam mengatur interaksi manusia dengan alam. Islam mengajarkan bahwa keseimbangan ekosistem adalah bagian dari ketentuan Allah SWT yang harus dijaga agar tidak terjadi kerusakan yang dapat mengganggu harmoni kehidupan. Keseimbangan dinamis yang disebutkan dalam al-Qur'an diungkapkan melalui penulisan kata al-mizan

sebanyak empat kali secara berturut-turut (Isom Mudin, Fahmy Zarkasyi, & Kadir Riyadi, 2021). Ini menunjukkan bahwa keseimbangan adalah prinsip yang sangat penting dan mendesak. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk ekologis diharapkan untuk menjaga keseimbangan tersebut (Nursi a, 2013b). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat ar-Rahman ayat 7-9 berikut:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ

“Dan langit telah Dia tinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan,”

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۙ

“agar kamu tidak merusak keseimbangan (al-mizan) itu.”

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ

“Dan tegakkanlah keseimbangan (al-mizan) itu dengan adil, dan jangan mengurangi keseimbangan (al-mizan) itu.”

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas bahwa prinsip "mizan" adalah perintah langsung dari Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an, bukan hanya teori. Keseimbangan ekosistem menunjukkan betapa pentingnya menjaga harmoni alam sebagai cara untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Prinsip ini sangat penting, dan penggunaan kata "al-mizan" dalam Al-Qur'an menunjukkan hal ini. Ini mengingatkan manusia akan kewajiban mereka untuk menjaga keseimbangan alam dengan cara yang bijaksana dan adil. Oleh karena itu, sebagai makhluk ekologis dan khalifah di Bumi, manusia diharapkan untuk terus berusaha menjaga keseimbangan ini, menghormati semua makhluk yang diciptakan oleh Allah, dan memastikan bahwa tindakan mereka tidak merusak atau mengganggu alam.

**Ketiga**, prinsip “amanah” atau tanggung jawab. Prinsip ini menekankan bahwa manusia memiliki kewajiban etika dan spiritual untuk menjaga lingkungan agar tetap sehat untuk generasi mendatang. Menurut keyakinan Islam, bumi dan segala sesuatu di dalamnya adalah titipan dari Allah SWT dan harus dirawat dengan sebaik-baiknya. Orang-orang diharapkan sebagai khalifah di bumi untuk mengelola sumber daya alam dengan bijak, menghindari kerusakan, dan memastikan bahwa tindakan saat ini tidak berdampak negatif pada masa depan. Umat Islam menggunakan prinsip "amanah" ini sebagai landasan etis yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan,

mengingatkan setiap orang bahwa menjaga alam adalah bagian penting dari ketaatan kepada Sang Pencipta.

Menurut MS Ka'ban, manusia memikul tiga amanat dari Allah ketika berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Pertama, al-intifā', di mana Allah meminta manusia untuk mendayagunakan dan memanfaatkan sepenuhnya sumber daya alam demi kebaikan dan keuntungan mereka. Kedua, al-i'tibār, manusia hendaknya selalu mempelajari rahasia ciptaan Allah dan mengambil pelajaran dari fenomena alam. Ketiga, al-iṣlāh, manusia harus senantiasa menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan tersebut. (Rodin, 2017)

Dengan memahami prinsip-prinsip ajaran Islam tentang khalifah, mizan, dan amanah, manusia diingatkan bahwa mereka adalah wakil Allah (khalifa) di bumi, dan harus menjaga keseimbangan dan bertanggung jawab atas pelestarian lingkungan. Dengan mengetahui amanah ini, umat Islam didorong untuk bertindak sesuai dengan petunjuk agama dalam menjaga alam dan memberikan warisan yang berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan pandangan yang jelas tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Dalam hadis Riwayat Tirmidzi (Ali, 2015), telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "*Tidaklah seorang muslim yang menanam tanaman atau menabur benih lalu (hasilnya) dimakan oleh manusia, burung atau binatang ternak melainkan hal tersebut menjadi sedekah baginya.*". Dalam hadis tersebut, Rasulullah menganjurkan agar orang-orang menjaga kelestarian lingkungan mereka. Anjuran ini diperkuat dengan janji pahala bagi mereka yang berbuat baik, seolah-olah menjadi bentuk sedekah. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas menanam pepohonan dan menyebarkan benih dipandang sebagai amal jariyah atau perbuatan baik yang terus memberikan manfaat. Hal ini berdampak positif baik di dunia maupun di akhirat, di antaranya menjaga keseimbangan alam, menyediakan sumber pangan dan tempat berlindung, serta akan mendapat balasan pahala di akhirat kelak.

## 2. Praktek Pelestarian Lingkungan oleh Umat Islam



Seperti yang dijelaskan sebelumnya, umat Islam diajarkan untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, sebagaimana yang dianjurkan dalam berbagai hadis dan ajaran agama. Tindakan ini tidak hanya dianggap sebagai bentuk kepedulian sosial tetapi juga sebagai ibadah yang bernilai pahala. Pada bagian ini, penulis akan mengeksplorasi berbagai langkah konkret yang bisa diambil oleh umat Islam untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan, mulai dari menanam pohon hingga mengelola sampah dengan bijak, semuanya berdasarkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam.

Menurut penulis, sebagai seorang Muslim, ada berbagai praktik yang bisa dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan keseimbangan dan tanggung jawab terhadap alam. Berikut adalah beberapa di antaranya:

a. Menjaga Kebersihan (Taharah)

Hadis Rasulullah mengajarkan umat Islam untuk menjadi pelopor dalam menjaga kebersihan, mencakup kebersihan tubuh, pakaian, dan lingkungan. (Agustina, 2021) Islam menekankan bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman. Rasulullah SAW bersabda, "*Kebersihan adalah sebagian dari iman.*" (HR Muslim). Ini menunjukkan betapa pentingnya kebersihan dalam kehidupan seorang Muslim, baik kebersihan diri, lingkungan, maupun tempat ibadah. Menjaga kebersihan diri termasuk memotong kuku, membersihkan gigi, dan mandi secara teratur adalah tanggung jawab setiap Muslim. Kebersihan fisik ini dilakukan bukan hanya untuk kesehatan tetapi juga sebagai cara untuk beribadah kepada Allah.

Berikut ini adalah beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk menerapkan prinsip kebersihan Islam dalam kehidupan sehari-hari: 1) Selalu membuang sampah pada tempatnya; 2) Melakukan pembersihan rutin di rumah, memastikan tempat tidur bersih, dapur higienis, dan kamar mandi terjaga kebersihannya; 3) Terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan tempat ibadah, seperti membersihkan karpet, menyapu, dan membersihkan tempat wudhu; 4) dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas yang bertujuan

membersihkan dan memperindah lingkungan sekitar, seperti kerja bakti atau kampanye kebersihan.

b. Menghindari Pemborosan (Israf)

Islam memiliki pandangan yang sangat jelas tentang pengelolaan sumber daya alam, dengan prinsip utama adalah tidak berlebihan atau boros dalam penggunaannya. Israf dapat didefinisikan sebagai perilaku atau tindakan yang melampaui batas-batas yang diperlukan atau wajar. Dalam konteks ini, israf sumber daya alam mencakup penggunaan berlebihan, pemborosan, atau pembiaran sumber daya alam yang berharga yang terbuang sia-sia (Kesuma Ayu & Ramon, 2021). Menggunakan air, listrik, dan bahan bakar secukupnya, serta menghindari penggunaan berlebihan dari sumber daya alam lainnya adalah bagian dari praktek melestarikan lingkungan ini. Pandangan ini bersumber dari ajaran Al-Quran dan Hadis yang mengajarkan keseimbangan, keadilan, dan tanggung jawab terhadap alam.

c. Edukasi Lingkungan

Mendidik keluarga dan komunitas tentang pentingnya menjaga lingkungan dapat meningkatkan kesadaran akan masalah lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, deforestasi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dengan kesadaran yang meningkat, masyarakat lebih mungkin untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan. Keluarga adalah bagian penting dari masyarakat dan memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana seseorang berperilaku. Ketika prinsip-prinsip lingkungan ditanamkan dan diterapkan dalam keluarga, anggota keluarga lainnya cenderung mengikutinya. Dengan mendaur ulang, menghemat energi, atau mengurangi penggunaan plastik, misalnya.

Dengan menerapkan langkah-langkah konkret yang telah dijelaskan, umat Islam dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pelestarian lingkungan sesuai dengan ajaran agama. Setiap tindakan yang dilakukan, mulai dari menjaga kebersihan hingga menghindari pemborosan, bukan hanya meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan sekitar tetapi juga menjadi bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Kesadaran

dan edukasi lingkungan yang dimulai dari keluarga dan komunitas dapat memperluas dampak positif ini, menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap alam.

Pada akhirnya, menjaga kelestarian lingkungan adalah tanggung jawab bersama dan harus dilakukan terus-menerus. Bagi orang-orang yang beragama Islam, prinsip-prinsip Islam memberi mereka landasan yang kuat untuk berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan keseimbangan dan keberlanjutan alam. Umat Islam dapat menjadi teladan dalam pelestarian lingkungan dengan memasukkan ajaran agama mereka ke dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari mereka dan menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama di seluruh masyarakat. Sebagaimana dinyatakan dalam banyak ajaran dan hadis, menjaga alam adalah bagian penting dari iman kita dan tugas kita sebagai khalifah di bumi.

#### **D. KESIMPULAN**

Ajaran Islam tentang pelestarian lingkungan memberikan landasan teoretis dan praktis yang kuat bagi umat Muslim untuk berperan aktif dalam menjaga keseimbangan alam. Islam menekankan pentingnya tanggung jawab manusia terutama bagi umat Muslim dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan melalui prinsip-prinsip seperti khalifah, mizan, dan amanah. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis secara eksplisit mengarahkan umat Islam untuk menjaga kebersihan, menghindari pemborosan, dan meningkatkan kesadaran lingkungan dalam komunitas mereka. Penelitian ini berupaya menutup celah antara teori dan praktik dengan menyoroti langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh umat Islam, mulai dari menjaga kebersihan hingga edukasi lingkungan, sesuai dengan ajaran agama.

Sebagai saran untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris yang lebih mendalam tentang efektivitas implementasi prinsip-prinsip Islam dalam pelestarian lingkungan di berbagai komunitas Muslim. Penelitian tersebut dapat mencakup analisis kasus konkret di mana ajaran Islam telah diterapkan dalam praktek pelestarian lingkungan dan dampak yang dihasilkan. Selain itu, perlu ada kajian lebih lanjut tentang cara meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif umat Islam dalam upaya pelestarian lingkungan, termasuk pengembangan program pendidikan dan kebijakan publik yang berbasis ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat

memberikan kontribusi besar dalam memperkuat peran umat Islam dalam menjaga kelestarian bumi serta memperdalam pemahaman tentang integrasi nilai-nilai agama dalam upaya konservasi lingkungan secara global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Akmaluddin. (2020). KONVERGENSI EKOLINGUISTIK DAN FIQH AL BI'AH DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN. *El-Tsafaqah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(2), 152–170.
- Ali, M. (2015). *PELESTARIAN LINGKUNGAN MENURUT PERSPEKTIF HADIS NABI SAW* (Vol. 63). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jt.v3i1.7665>
- Asroni, A. (2022). *ETIKA LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM* (Vol. 4).
- Efendy, I., Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2016). *KONSTRUKSI PENDIDIKAN KESEHATAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. Bogor. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v40i2.305>
- Fajriansyah, I., Hasanah, U., & Murtadho, A. (2021). EKSISTENSI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM RANAH PENDIDIKAN ISLAM. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 15–30. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v21n1.15-30>
- Isom Mudin, M., Fahmy Zarkasyi, H., & Kadir Riyadi, A. (2021). Prinsip Ekologis untuk Kehidupan Berkelanjutan Perspektif Teologi Islam: Kajian atas Kitab Rasail al-Nur Saïd Nursi. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 9(1), 45–62. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i1.9018>
- Kesuma Ayu, R., & Ramon, F. (2021). PENGELOLAAN SUMBER DAYA BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM. *WASAKA HUKUM: Jendela Informasi Dan Gagasan Hukum*, 9(1), 213– 226.
- Muhammad, A. (2022). URGENSI PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL QURAN. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 67–87.
- Rodin, D. (2017). ALQURAN DAN KONSERVASI LINGKUNGAN: Telaah Ayat-Ayat Ekologis. *At-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 391–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.1035>